

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR TEMATIK DENGAN PENERAPAN  
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *PICTURE AND  
PICTURE* DI KELAS IV SDN 2 BULOK KEC. KALIANDA**

(Skripsi)

Oleh

**NUR FUJI LESTARI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

## ABSTRAK

### PERBEDAAN HASIL BELAJAR TEMATIK DENGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *PICTURE AND PICTURE* DI KELAS IV SDN 2 BULOK KEC. KALIANDA

Oleh

**Nur Fuji Lestari**

Masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar tematik peserta didik masih rendah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar tematik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen yaitu *pre-eksperimental design* dengan jenis desain *one group pretest-posttest design*. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 2 Bulok Kec. Kalianda sebanyak 53 peserta didik, dengan sampel adalah kelas IVA sebanyak 28 peserta didik. Teknik pengumpulan data melalui tes dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan uji t yaitu *t-test* dan *paired sampel t-test*. Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat perbedaan hasil belajar tematik peserta didik sebelum dan sesudah menerapkan model kooperatif tipe *picture and picture* di kelas IV SDN 2 Bulok Kec. Kalianda tahun ajaran 2017/2018.

**Kata Kunci:** hasil belajar tematik, model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*

## **ABSTRACT**

### **THE DIFFERENCES IN THEMATIC LEARNING OUTCOMES WITH THE APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL PICTURE AND PICTURE TYPE OF GRADE IV SDN 2 BULOK KEC. KALIANDA**

**By**

***Nur Fuji Lestari***

*The problem in this research is thematic learning outcomes students are still low. The purpose of this research was to find out whether there is influence of the application cooperative learning model of type picture and picture toward the thematic learning outcomes. Method used in this research is an experiment that is pre-experimental design with type design one group pretest – posttest design. The population of this research is the grade IV SDN 2 Bulok Kec. Kalianda as much as 53 students, with sample class IVA is as much as 28 students. The techniques collecting data through the test and documentation. Data were analyzed using the t test that is t-test dan paired sampel t-test. The results of research obtained that there are differences in thematic learning outcomes students before and after applying the cooperative learning model of type picture and picture of grade IV SDN 2 Bulok Kec. Kalianda academic year 2017/2018.*

***Keywords: thematic learning outcomes, cooperative learning model picture and picture type***

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR TEMATIK DENGAN PENERAPAN  
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *PICTURE AND  
PICTURE* DI KELAS IV SDN 2 BULOK KEC. KALIANDA**

Oleh

*Nur Fuji Lestari*

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA PENDIDIKAN**

pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

**Judul Skripsi** : PERBEDAAN HASIL BELAJAR TEMATIK  
DENGAN PENERAPAN MODEL  
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
*PICTURE AND PICTURE* DI KELAS IV SDN 2  
BULOK KEC. KALIANDA

**Nama Mahasiswa** : Nur Fuji Lestari

**Nomor Pokok Mahasiswa** : 1443053041

**Program Studi** : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Jurusan** : Ilmu Pendidikan

**Fakultas** : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Dr. Herpratiwi, M.Pd.**  
NIP. 19640914 198712 2 001

**Dra. Erni Mustakim, M.Pd.**  
NIP. 19610406 198010 2 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

**Dr. Riswanti Rini, M.Si.**

NIP. 19600328 198603 2 002



**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji  
Ketua •**

**: Dr. Herpratiwi, M.Pd.**



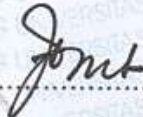
**Sekretaris**

**: Dra. Erni Mustakim, M.Pd.**



**Penguji Utama**

**: Dra. Fitria Akhyar, M.Pd.**



**Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Dr. Muhammad Fuad, M.Pd.**  
19590722 198603 1 003

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 4 Mei 2018**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Fuji Lestari  
NPM : 1443053041  
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Lokasi Penelitian : SDN 2 Bulok Kec. Kalianda

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

“Perbedaan Hasil Belajar Tematik dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* di Kelas IV SDN 2 Bulok Kec. Kalianda” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan seperlunya dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, penulis bersedia dituntut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Bandar Lampung, 4 Mei 2018

Yang Menyatakan



Nur Fuji Lestari

NPM. 1443053041

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Nur Fuji Lestari lahir di Desa Bulok, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 5 Juni 1995, sebagai anak ketiga dari empat bersaudara, dari pasangan Bpk. Sukadi dan Ibu Siti Zulaikha.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah:

1. Sekolah Dasar Negeri 2 Bulok, Kalianda, Lampung Selatan tahun 2001-2007
2. Madrasah Tsanawiyah Negeri Kalianda, Lampung Selatan tahun 2007-2010
3. Madrasah Aliyah Negeri Kalianda, Lampung Selatan tahun 2010-2013

Pada tahun 2014, penulis diterima dan terdaftar sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP di Universitas Lampung.

Pada tahun 2017, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di Pekon Sinar Jaya, Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Lampung Barat. PPL dilaksanakan di SDN 2 Gunung Terang.



## **PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan karya ini dengan kerendahan hati mengharap Ridho Allah SWT,  
sebagai tanda cinta kasihku kepada:

Kedua orang tuaku tercinta

Ayah Sukadi,S.Pd.I. dan Ibu Siti Zulaikha Yang selalu memberikan dukungan materil maupun moril selama menempuh pendidikan, yang selalu menyayangiku dan yang selalu memberikan doa dalam setiap sujud dan harapan disetiap tetes keringatmu demi tercapainya cita-citaku.

Kedua mbak ku Riska Didik Kurniawati dan Dwi Nurul Hidayah serta Adik ku M. Ibnu Sina dengan cinta dan kasih sayang kalian yang selalu memotivasi, mendoakan dan menantikan keberhasilanku.

Para Pendidik dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaranmu.

Keluarga besar PGSD 2014

Semua Sahabat yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis.

Serta

Almamater tercinta Universitas Lampung

## **MOTTO**

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)”

(Q.S Al-Insyirah 6-7)

“Barang siapa yang menempuh jalan untuk mendapatkan ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga”

(Bukhari Muslim)

Perlakukan orang lain dengan baik sebagaimana kamu ingin diperlakukan. Bantulah orang lain selagi kita mampu. Teruslah berbuat baik. Percayalah, setiap kebaikan yang kita lakukan sekecil apapun akan dibalas oleh Allah SWT.

(Penulis)

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Puji syukur kehadirat Allah SWT. Atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Perbedaan Hasil Belajar Tematik dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* di Kelas IV SDN 2 Bulok Kec. Kalianda”. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan yang datang dan dari bimbingan dan bantuan serta petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dr. Herpratiwi, M.Pd. selaku Pembimbing 1, Ibu Dra. Erni Mustakim, M.Pd selaku Pembimbing 2, dan Ibu Dra. Fitria Akhyar, M.Pd. selaku Pembimbing Akademik sekaligus Pembahas yang telah banyak membantu, mengarahkan, membimbing, memberi motivasi, ilmu yang berharga, saran dan kritik selama proses penyelesaian skripsi ini. Terimakasih juga peneliti ucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Lampung.
5. Para Bapak dan Ibu Dosen PGSD beserta Staf Jurusan Ilmu Pendidikan, terimakasih telah membantu peneliti dalam menyusun skripsi sampai selesai.
6. Kepala sekolah dan wali kelas IV SDN 2 Bulok Kec. Kalianda yang telah mengizinkan dan membantu kelancaran selama penelitian.
7. Sahabat baik ku, Nur Indah Sari, Riska Mardiyana, Yuni Melisa, dan Riska Wijayanti yang selalu ada untukku dari awal kuliah hingga saat ini, selalu menemani dan membantuku, terimakasih atas kebersamaanya selama ini. Tetap jaga silaturahmi kita ya.
8. Teman-teman seperjuangan PGSD 2014 khususnya kelas B yang luar biasa, terimakasih atas bantuan dan kebersamaannya. Semoga kekeluargaan kita akan terus terjalin sampai kapan pun.
9. Keluarga kecilku dikosan, Lusiyana, Elva, Meldha, dan Feby yang saling memberikan bantuan dan saran, terimakasih atas kebersamaanya.
10. Keluarga KKN di Pekon Sinar Jaya, Air Hitam, Lampung Barat, Winda, Alysa, Yolanda, Ridwan, Galih, Sandi, Melisa, Wiwit, Megita, dan Misfil terimakasih telah menjadi rekan sekaligus keluarga selama KKN.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhir kata, saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi peneliti berharap skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala di sisi Allah SWT. Aamiin.

Bandar Lampung, 4 Mei 2018

Peneliti

**Nur Fuji Lestari**  
**NPM. 1443053041**



## DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Belajar dan Hasil Belajar.....	10
B. Teori Belajar.....	19
C. Pembelajaran Tematik Terpadu.....	20
D. Model Pembelajaran Kooperatif.....	24
E. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Picture and Picture</i> .....	27
F. Hasil Penelitian yang Relevan.....	31
G. Kerangka Pikir.....	33
H. Hipotesis Penelitian.....	34
III. METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	35
B. Desain Penelitian.....	35
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	36
D. Prosedur Penelitian.....	38
E. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
F. Variabel Penelitian.....	39
G. Teknik Pengumpulan Data.....	42
H. Uji Persyaratan Instrumen.....	43
I. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....	48

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Pelaksanaan Penelitian .....	51
B. Pengambilan Data Penelitian .....	52
C. Hasil Uji Prasyarat Instrumen .....	52
D. Hasil Analisis Data.....	56
E. Uji Hipotesis Penelitian .....	63
F. Pembahasan Hasil Penelitian .....	65
V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan .....	71
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA .....	74
LAMPIRAN.....	77

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Nilai Semester Ganjil Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Bulok Kec. Kalianda Tahun Ajaran 2017/2018 .....	4
2. Sintaks Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Picture and Picture</i> .....	29
3. Data Populasi Peserta Didik Kelas IV .....	37
4. Kategori Penilaian Hasil Belajar .....	42
5. Kategori Koefisien Korelasi Validitas .....	45
6. Kategori Koefisien Korelasi Reliabilitas .....	46
7. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal.....	46
8. Kriteria Daya Pembeda Soal .....	47
9. Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	51
10. Hasil Analisis Taraf Kesukaran Butir Soal .....	54
11. Hasil Uji Daya Pembeda Soal .....	54
12. Hasil Uji Analisis Fungsi <i>Distractor</i> .....	55
13. Distribusi Nilai <i>Pretest</i> .....	57
14. Distribusi Nilai <i>Posttest</i> .....	59
15. Rekapitulasi Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas IVA.....	60

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir .....	33
2. Desain Penelitian.....	36
3. Histogram Nilai <i>Pretest</i> .....	58
4. Histogram Nilai <i>Posttest</i> .....	60
5. Histogram ketuntasan Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	61

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rekapitulasi Hasil Uji validitas Soal.....	77
2. Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Soal.....	79
3. Rekapitulasi Uji Taraf Kesukaran Soal.....	80
4. Rekapitulasi Uji Daya beda Soal.....	81
5. Rekapitulasi Hasil Uji Analisis Fungsi <i>Distractor</i> .....	82
6. Data Nilai <i>Pretest</i> Hasil Belajar Peserta Didik .....	84
7. Data Nilai <i>Posttest</i> Hasil Belajar Peserta Didik.....	85
8. Uji Analisis Data .....	86
9. Uji Hipotesis .....	90
10. Tabel “r” Product Moment $\alpha = 0,05$ .....	94
11. Tabel Harga Kritis Distribusi $t_{\alpha} = 0,05$ .....	95
12. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).....	96
13. Kisi-Kisi Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	119
14. Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	126
15. Kunci Jawaban .....	131
16. Foto Kegiatan Penelitian .....	132
17. Gambar-Gambar yang Digunakan dalam Pembelajaran.....	135
18. Surat-Surat .....	138



## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang kegiatan proses pembelajarannya berpusat pada peserta didik (*student center*) dimana peserta didik harus lebih aktif belajar sementara pendidik bertindak sebagai fasilitator belajar peserta didik. Peran pendidik sebagai fasilitator harus mampu membangkitkan ketertarikan peserta didik terhadap suatu materi belajar dengan menerapkan berbagai pendekatan cara belajar. Menurut Majid (2014:87) menyatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu menggabungkan suatu konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda dengan harapan anak akan belajar lebih baik dan bermakna. Hal ini berarti pembelajaran dalam kurikulum 2013 bersifat tematik yakni melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada peserta didik.

Pembelajaran tematik ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar menurut ketertarikannya, kemampuan pribadinya, dan gaya belajarnya.

Pembelajaran tematik menuntut kreatifitas pendidik dalam memilih dan mengembangkan bahan ajar. Oleh sebab itu, pendidik dituntut untuk terus berupaya mengembangkan kemampuannya dalam mengajar sehingga diharapkan mampu melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas

dengan berbagai pendekatan, metode, dan model pembelajaran. Metode pembelajaran yang kurang bervariasi yang hanya menggunakan satu metode pembelajaran dan menjadikan pembelajaran berpusat pada pendidik akan berdampak membuat peserta didik cenderung merasa bosan.

Berkaitan dengan pendidikan tentu ada suatu hasil yang diperoleh setelah dilaksanakannya proses pembelajaran yaitu berupa hasil belajar. Peningkatan pendidikan dapat dilakukan melalui upaya meningkatkan kualitas proses kegiatan pembelajaran dan hasil belajar. Menurut Aziz (2012) mengemukakan bahwa *“learning outcomes are viewed as benchmarks in identifying and evaluating and the intended education aspirations for balanced and excellent graduates. Therefore, objectives and learning outcomes need to be developed for courses of study and for each subject in the courses of study”*. Pendapat di atas jika diartikan maka “Hasil belajar dipandang sebagai tolok ukur dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi dan aspirasi pendidikan yang diinginkan untuk lulusan yang seimbang dan unggul. Oleh karena itu, tujuan dan hasil pembelajaran perlu dikembangkan untuk program studi dan untuk setiap mata pelajaran dalam program studi”.

Sudjana (2010:22) mengemukakan hasil belajar yaitu suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam diri seseorang yang belajar. Oleh karena itu, hasil belajar merupakan salah satu hal yang penting dalam mengevaluasi suatu proses pembelajaran. Penting bagi seorang pendidik untuk

mengembangkan materi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kemampuan peserta didik dan kurikulum yang berlaku untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik selama ini adalah pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah (konvensional). Jika dalam kurikulum 2013 pembelajarannya berpusat pada peserta didik, sebaliknya dalam metode ceramah berpusat pada pendidik sehingga peserta didik cenderung merasa bosan. Melalui penggunaan model pembelajaran yang tepat diharapkan mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga peserta didik mampu memahami dan menguasai bahan ajar dengan mudah. Sehubungan dengan hal tersebut maka pendidik perlu memahami dengan benar berbagai macam model pembelajaran, serta terampil dalam menerapkannya dalam pengajaran di dalam kelas.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang telah dilakukan di SDN 2 Bulok pada 2 Januari 2018 diperoleh keterangan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan masih berpusat pada pendidik, pendidik belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran. Pendidik belum menerapkan model-model pembelajaran, dan rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV. Hal itu ditunjukkan oleh masih banyak nilai peserta didik yang belum mencapai KKM. Nilai ujian semester ganjil peserta didik kelas IV pada pembelajaran tematik dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Data Nilai Semester Ganjil Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Bulok Kec. Kalianda Tahun Ajaran 2017/2018

Kelas	Jumlah peserta didik	KKM	Nilai	Tema	Jumlah Ketuntasan	Persentase %	Keterangan
IVA	28	70	70	1	18	64,30	Tuntas
			0-69		10	35,70	Belum Tuntas
			70	2	17	60,70	Tuntas
			0-69		11	39,30	Belum Tuntas
			70	3	13	46,40	Tuntas
			0-69		15	53,60	Belum Tuntas
			70	4	21	75,00	Tuntas
			0-69		7	25,00	Belum Tuntas
			70	5	21	75,00	Tuntas
			0-69		7	25,00	Belum Tuntas
IVB	25	70	70	1	15	60,00	Tuntas
			0-69		10	40,00	Belum Tuntas
			70	2	15	60,00	Tuntas
			0-69		10	40,00	Belum Tuntas
			70	3	19	76,00	Tuntas
			0-69		6	24,00	Belum Tuntas
			70	4	12	48,00	Tuntas
			0-69		13	52,00	Belum Tuntas
			70	5	16	64,00	Tuntas
			0-69		9	36,00	Belum Tuntas

Sumber: Data Pendidik Kelas IV SDN 2 Bulok

Berdasarkan data nilai semester ganjil peserta didik kelas IV SDN 2 Bulok Kec. Kalianda di atas dapat disimpulkan bahwa pada kelas IVA jumlah persentase nilai belum tuntas peserta didik pada Tema 3 lebih besar dibandingkan pada tema lainnya. Hasil belajar peserta didik pada Tema 3 tersebut masih belum cukup baik karena hanya terdapat 13 peserta didik yang tuntas dari 28 peserta didik dengan persentase sebesar 46,40%. Sedangkan peserta didik yang belum tuntas terdapat 15 peserta didik dengan persentase sebesar 53,60% belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu dengan nilai 70. Sedangkan pada kelas IVB jumlah

persentase nilai belum tuntas peserta didik pada Tema 4 lebih besar dibandingkan pada tema dan subtema lainnya. Hasil belajar peserta didik pada Tema 4 hanya terdapat 12 peserta didik yang tuntas dari 25 peserta didik dengan persentase sebesar 48,00%, sedangkan peserta didik yang belum tuntas terdapat 13 peserta didik dengan persentase sebesar 52,00%.

Berdasarkan persentase hasil belajar di atas disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik yang rendah untuk kelas IVA terdapat pada Tema 3 (peduli terhadap makhluk hidup), sedangkan untuk kelas IVB terdapat pada Tema 4 (berbagai pekerjaan). Namun, yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian adalah kelas IVA. Hal tersebut dilakukan karena dalam pengambilan sampel dengan teknik random (acak) kelas yang keluar setelah dikocok adalah kelas IVA.

Model pembelajaran merupakan cara membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan bagi peserta didik sehingga dimungkinkan pula dapat memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan harapan. Diantara banyak model pembelajaran salah satu model yang memiliki kelebihan cukup baik untuk pelaksanaan pembelajaran tematik adalah model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Menurut Suprijono dalam Pradina dan Wiwik (2017) mengemukakan bahwa "*picture and picture is a learning strategy that uses images as a medium of learning, learning by using Picture and picture models will allow learners to know something concrete*".

Pendapat di atas jika diartikan maka "*picture and picture* adalah strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran, belajar



dengan menggunakan model *picture and picture* akan memungkinkan peserta untuk mengetahui sesuatu yang konkret.

Kurniasih dan Berlin (2017:44) menyatakan bahwa model *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang kooperatif atau mengutamakan adanya kelompok-kelompok dengan menggunakan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model ini memiliki karakteristik yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran kooperatif model *picture and picture* ini akan mendorong peserta didik untuk berpikir secara kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada dalam gambar-gambar yang disajikan. Sehingga peserta didik akan lebih tertarik dalam pembelajaran, mudah memahami materi yang diajarkan, dan pembelajaran pun akan lebih berkesan. Sehingga dimungkinkan pula dapat memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan harapan.

Berkaitan dengan hal tersebut diharapkan akan membangkitkan semangat peserta didik dan tertarik untuk belajar serta meraih hasil belajar yang memuaskan melalui penerapan model *picture and picture* dalam pembelajaran. Dalam hal ini penerapan model pembelajaran adalah hal yang mampu menentukan tingkat keberhasilan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Perbedaan Hasil Belajar Tematik dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* di Kelas IV SDN 2 Bulok Kec. Kalianda”.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Bulok pada Tema 3 Subtema 2 masih rendah yang ditunjukkan oleh masih banyak nilai peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 70. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1 halaman 4.
2. Proses pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*teacher center*).
3. pendidik belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga kurang menarik perhatian peserta didik.
4. pendidik belum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dalam proses pembelajaran.

## C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.
2. Materi yang akan digunakan adalah pada Tema 3 (peduli terhadap makhluk hidup) dan Subtema 2 (keberagaman makhluk hidup dilingkunganku).
3. Hasil belajar peserta didik yang difokuskan pada ranah kognitif.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah ada perbedaan hasil belajar tematik peserta didik sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* di kelas IVA SDN 2 Bulok Kec. Kalianda tahun ajaran 2017/2018?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

Perbedaan hasil belajar tematik peserta didik sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* di kelas IVA SDN 2 Bulok Kec. Kalianda tahun ajaran 2017/2018.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai bahan informasi ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan yang meliputi unsur-unsur peran pendidik, penggunaan media gambar, dan hasil belajar peserta didik.

##### **2. Manfaat praktis**

###### **a. Bagi peserta didik**

Mengatasi kejenuhan atau rasa bosan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar yang optimal.

b. Bagi pendidik

Meningkatkan kemampuan pendidik dalam mengelola proses pembelajaran secara variatif dengan penerapan model pembelajaran yang baru seperti model pembelajaran *picture and picture* agar keberhasilan dalam proses pembelajaran dikelas dapat tercapai.

c. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi kepala sekolah untuk melakukan kajian bagi pendidik-pendidik dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

d. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

## **II. KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Belajar dan Hasil Belajar**

#### **1. Pengertian Belajar**

Belajar adalah sebuah keharusan yang tidak dapat dihindari oleh setiap orang. Setiap belajar akan menghasilkan sebuah pengetahuan baru atau tambahan pengetahuan yang telah ada sebelumnya. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut Rusman, dkk (2015:7) menyatakan belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut Gagne dalam Suprijono (2012:2) menyatakan belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Belajar menurutnya adalah sesuatu yang diperoleh oleh individu melalui penalaran sendiri berdasarkan aktivitas yang dilakukan. Menurut Hamalik (2012:27) belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yaitu mengalami. Setiap orang yang mengalami belajar tentu dia akan mengalami perubahan baik pengetahuan maupun sikapnya.



Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dialami setiap individu dalam pembentukan pribadi dan perubahan perilaku individu dari tidak tahu menjadi tahu. Dengan belajar setiap individu akan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan wawasan yang lebih luas melalui pengalaman yang dialami maupun dipengaruhi oleh lingkungan.

## 2. Prinsip Belajar

Prinsip-prinsip belajar yang dikemukakan oleh Rusman, dkk (2015:22)

terbagi menjadi tujuh prinsip, yaitu:

- 1) Perhatian dan Motivasi  
Perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada diri peserta didik apabila bahan pelajaran itu sesuai dengan kebutuhannya. Selain itu, motivasi juga memegang peranan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi erat kaitannya dengan minat. Peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu bidang studi tertentu cenderung tertarik perhatiannya dan dengan demikian timbul motivasinya untuk mempelajari bidang studi tersebut.
- 2) Keaktifan  
Dalam setiap proses belajar peserta didik selalu menampilkan keaktifan. Keaktifan itu dapat berupa kegiatan fisik dan kegiatan psikis. Kegiatan fisik bias berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan-keterampilan, dan sebagainya. Sedangkan kegiatan psikis misalnya menggunakan khazanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan suatu konsep dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaannya, dan lain-lain.
- 3) Keterlibatan Langsung  
Belajar yang paling baik adalah belajar dari pengalaman langsung. Keterlibatan peserta didik di dalam belajar tidak hanya keterlibatan fisik semata, tetapi juga keterlibatan emosional, keterlibatan dengan kegiatan kognitif dalam pencapaian, perolehan pengetahuan, dalam penghayatan dan internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap dan nilai, dan juga pada saat mengadakan latihan-latihan dalam pembentukan keterampilan.
- 4) Pengulangan  
Prinsip pengulangan penting dilakukan dalam belajar karena masih relevan sebagai dasar pembelajaran. Dengan mengadakan pengulangan

maka akan mengembangkan daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, berfikir, dan sebagainya.

- 5) Tantangan  
 Dalam situasi belajar peserta didik menghadapi suatu tujuan yang ingin dicapai, tetapi selalu terdapat hambatan, yaitu mempelajari bahan belajar, maka timbullah motif untuk mengatasi hambatan itu yaitu dengan mempelajari bahan belajar tersebut. Apabila hambatan tersebut telah diatasi maka tujuan belajar telah tercapai. Tantangan yang dihadapi dalam bahan belajar membuat peserta didik bergairah untuk mengatasinya.
- 6) Balikan dan Penguatan  
 Peserta didik belajar sungguh-sungguh dan mendapat nilai yang baik dalam ulangnya. Nilai yang baik itu mendorong anak untuk belajar lebih giat lagi. Hal tersebut merupakan penguatan positif. Sebaliknya, anak yang mendapatkan nilai yang jelek pada saat ulangan akan merasa takut tidak naik kelas. Hal ini juga bisa mendorong anak untuk belajar lebih giat yang biasa disebut penguatan negatif.
- 7) Perbedaan Individu  
 Peserta didik merupakan individual yang unik, artinya tidak ada dua orang peserta didik yang sama persis, tiap peserta didik memiliki perbedaan satu sama lainnya. Perbedaan belajar ini berpengaruh pada acara dan hasil belajar peserta didik.

Menurut Dimiyati (2015:14) menyatakan prinsip-prinsip belajar yang mendidik itu berkaitan dengan:

- 1) Perhatian dan motivasi belajar peserta didik
- 2) Keaktifan belajar dan keterlibatan langsung/ pengalaman dalam belajar
- 3) Pengulangan belajar
- 4) Tantangan semangat belajar
- 5) Pemberian balikan dan penguatan belajar, serta
- 6) Adanya perbedaan individual dalam perilaku belajar

Berdasarkan prinsip-prinsip belajar di atas dapat disimpulkan bahwa dari beberapa prinsip belajar tersebut semuanya bertujuan untuk menumbuhkan semangat belajar peserta didik agar lebih giat untuk belajar sehingga peserta didik mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

### **3. Hasil Belajar**

#### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Gagne & Briggs dalam Suprihatiningrum (2016:37) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan peserta didik. Menurut Sudjana (2010:22) hasil belajar yaitu suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam diri seseorang yang belajar. Menurut Susanto (2013:5) hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat teori di atas disimpulkan hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang memberikan perubahan-perubahan pada peserta didik, baik pemahaman, pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor) peserta didik. Apabila hasil belajar tercapai dengan baik, maka sikap dan tingkah lakunya akan berubah menjadi baik pula.

#### **b. Ranah Kognitif**

Hasil belajar ranah kognitif merupakan aspek yang mencakup kegiatan otak atau berhubungan dengan kemampuan intelektual. Tujuan ranah

kognitif berhubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi, serta pengembang keterampilan intelektual. Menurut Dimiyati (2015:202) taksonomi atau penggolongan tujuan ranah kognitif oleh Bloom, mengemukakan adanya enam kelas/tingkat, yakni:

- 1) Pengetahuan, merupakan tingkat terendah tujuan ranah kognitif berupa pengenalan dan pengingatan kembali terhadap pengetahuan tentang fakta, istilah, dan prinsip-prinsip dalam bentuk seperti mempelajari.
- 2) Pemahaman, merupakan tingkat berikutnya dari tujuan ranah kognitif berupa kemampuan memahami/mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu menghubungkannya dengan isi pelajaran lainnya.
- 3) Penggunaan/penerapan, merupakan kemampuan menggunakan generalisasi atau abstraksi lainnya yang sesuai dalam situasi konkret dan/atau situasi baru.
- 4) Analisis, merupakan kemampuan menjabarkan isi pelajaran ke bagian-bagian yang menjadi unsur pokok.
- 5) Sintesis, merupakan kemampuan menggabungkan unsur-unsur pokok ke dalam struktur yang baru.

Menurut taksonomi Bloom dalam Sidauruk (2016:13) aspek kognitif mencakup enam jenjang proses berpikir, yaitu:

- 1) Mengingat (C1)  
Mengingat merupakan kemampuan yang dimanfaatkan untuk menyelesaikan suatu masalah dalam arti bahwa mengingat adalah suatu proses pembelajaran yang bermakna menggali kembali pengetahuan masa lampau secara cepat dan tepat berkaitan dengan hal-hal kompleks. Jadi, mengingat (C1) mencakup ingatan pengetahuan akan hal-hal yang dipelajari dan disimpan dalam ingatan.
- 2) Memahami (C2)  
Tindakan yang dilakukan untuk mengenali pengetahuan berkaitan dengan kegiatan mengkategorikan persamaan dan perbedaan dalam dua atau lebih objek yang berasal dari sebuah informasi yang jelas kemudian didapatkan rancangan dan prinsip umum. Jadi, memahami (C2) mengacu pada kemampuan memahami makna materi.

- 3) Menerapkan (C3)  
Menerapkan merupakan penyelesaian masalah yang berhubungan dengan dimensi proses kognitif mengetahui, menciptakan, memanipulasi, menemukan, mendemonstrasikan, dan sebagainya. Jadi, menerapkan (C3) mengacu pada kemampuan menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan menyangkut penggunaan atau prinsip.
- 4) Menganalisis (C4)  
Menganalisis merupakan proses menemukan suatu permasalahan dan membangun ulang hal yang menjadi permasalahan. Jadi, menganalisis (C4) mengacu pada kemampuan menguraikan materi ke dalam hubungan diantara bagian yang satu dengan lainnya sehingga struktur dan aturannya dapat lebih dimengerti.
- 5) Mengevaluasi (C5)  
Tahap yang mengharuskan seseorang untuk memberikan penilaian kepada suatu keadaan berdasarkan kriteria tertentu. Kegiatan mengevaluasi dapat dilihat dari tujuan dan gagasannya.
- 6) Mencipta (C6)  
Proses kognitif yang menuntut peserta didik dapat menciptakan suatu produk baru yang berhubungan dengan merancang, membangun, memperbaharui, menilai, dan mengubahnya dari pengalaman belajar.

Berdasarkan pendapat teori di atas hasil belajar kognitif merupakan kegiatan belajar yang menyangkut aktivitas otak dan kemampuan berpikir peserta didik yang didalamnya terdapat kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi.

### c. **Ranah Afektif**

Ranah afektif merupakan sikap yang menunjukkan arah pertumbuhan secara batiniah yang berkaitan dengan nilai dan sikap. Tujuan ranah afektif berhubungan dengan hierarki perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan, dan emosi. Dengan demikian peserta didik mampu menilai dan mengambil sikap dalam menentukan tingkah lakunya.

Dimiyati (2015:205) mengemukakan taksonomi tujuan ranah afektif sebagai berikut:

- 1) Menerima, merupakan tingkat terendah tujuan ranah afektif berupa perhatian terhadap stimulasi secara pasif yang meningkat secara lebih aktif.
- 2) Merespon, merupakan kesempatan untuk menanggapi stimulan dan merasa terikat serta secara aktif memperhatikan.
- 3) Menilai, merupakan kemampuan menilai gejala atau kegiatan sehingga dengan sengaja merespon lebih lanjut untuk mencari jalan bagaimana dapat mengambil bagian atas apa yang terjadi.
- 4) Mengorganisasi, merupakan kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai bagi dirinya berdasarkan nilai-nilai yang dipercaya.
- 5) Karakterisasi, merupakan kemampuan untuk mengkonseptualisasikan masing-masing nilai pada waktu merespon, dengan jalan mengidentifikasi karakteristik nilai atau membuat pertimbangan-pertimbangan.

Menurut Bloom, dkk dalam Sidauruk (2016:15) hasil belajar ranah afektif dijelaskan ke dalam lima jenjang, yaitu:

- 1) Menerima  
Peserta didik lebih terbuka pada suatu keadaan tertentu dengan menyadari kemampuan untuk menerima dan memperhatikan.
- 2) Menjawab  
Peserta didik tidak hanya terbuka kepada suatu objek atau perbuatan akan tetapi membenarkan salah satu cara.
- 3) Menilai  
Kemampuan peserta didik untuk memberikan penilaian terhadap sebuah objek atau tingkah laku tertentu dengan bertanggung jawab.
- 4) Organisasi  
Diharapkan peserta didik mampu menyelesaikan suatu masalah dengan menyatu nilai-nilai yang berbeda dan membentuk suatu tatanan nilai.
- 5) Karakteristik  
Merupakan kombinasi seluruh nilai yang dimiliki seseorang yang berdampak kepada bentuk kepribadian dan tingkah laku.

Berdasarkan pendapat teori di atas disimpulkan bahwa hasil belajar ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan, dan emosi pada diri peserta didik. Hasil

belajar yang diharapkan adalah sikap yang berhubungan dengan menerima, merespon, menilai, mengelola, dan mengkarakterisasi.

#### **d. Ranah Psikomotor**

Tujuan ranah psikomotor berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan. Hasil belajar tampak dalam bentuk *soft skill* ketika seseorang maupun suatu kelompok bertindak. Dimiyati (2015:207) mengemukakan taksonomi ranah tujuan psikomotorik sebagai berikut:

- 1) Gerakan tubuh yang mencolok, merupakan kemampuan gerakan tubuh yang menekankan kepada kekuatan, kecepatan, dan ketepatan tubuh yang mencolok.
- 2) Ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, merupakan keterampilan yang berhubungan dengan urutan atau pola dari gerakan yang dikoordinasikan, biasanya berhubungan dengan gerakan mata, telinga, dan badan.
- 3) Perangkat komunikasi nonverbal, merupakan kemampuan mengadakan komunikasi tanpa kata.
- 4) Kemampuan berbicara, merupakan kemampuan yang berhubungan dengan komunikasi secara lisan.

Hasil belajar psikomotorik menurut Bloom, dkk dalam Sidauruk

(2016:16) dibedakan menjadi lima tahap antara lain sebagai berikut:

- 1) Imitasi  
Keterampilan menirukan suatu hal sederhana sama halnya dengan apa yang dilihat atau pun yang diperhatikan sebelumnya.
- 2) Manipulasi  
Keahlian melakukan kegiatan yang sederhana yang belum dilihat, tetapi berdasarkan pada petunjuk yang sudah ada.
- 3) Presisi  
Keahlian menghasilkan sebuah kreasi yang dengan melibatkan kemampuan dalam melakukan kegiatan yang tepat.
- 4) Artikulasi  
Kemampuan melakukan kegiatan yang rumit dan tepat sehingga hasil dari kinerjanya merupakan sesuatu yang utuh.

- 5) Naturalisasi  
Keterampilan melakukan kegiatan secara tidak sengaja dengan melibatkan fisik saja sehingga efisiensi kerja tinggi.

Berdasarkan pendapat teori yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ranah psikomotor merupakan kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan keterampilan motorik dan koordinasi badan peserta didik itu sendiri. Dari penjelasan mengenai hasil belajar yang telah dikemukakan di atas, maka hasil belajar yang akan difokuskan dalam penelitian ini adalah hasil belajar ranah kognitif yang mencakup empat jenjang kemampuan yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), dan analisis (C4).

#### **4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Slameto (2010:17) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi 2, yaitu:

- a. Faktor yang ada pada diri peserta didik itu sendiri yang disebut faktor individu (intern), yang meliputi:
  - 1) Faktor biologis, meliputi: kesehatan, gizi, pendengaran dan penglihatan. Jika salah satu faktor biologis terganggu akan mempengaruhi hasil prestasi belajar.
  - 2) Faktor psikologis, meliputi: intelegensi, minat dan motivasi serta perhatian ingatan berpikir.
  - 3) Faktor kelelahan, meliputi: kelelahan jasmani dan rohani.
- b. Faktor yang ada pada luar individu yang disebut dengan faktor ekstern, yang meliputi:
  - 1) Faktor keluarga. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang utama dan terutama.
  - 2) Faktor sekolah, meliputi: metode mengajar, kurikulum, hubungan pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik dan berdisiplin di sekolah.



- 3) Faktor masyarakat, meliputi: bentuk kehidupan masyarakat sekitar dapat mempengaruhi prestasi peserta didik. Jika lingkungan peserta didik adalah lingkungan terpelajar maka peserta didik akan terpengaruh dan mendorong untuk lebih giat belajar.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses yang sangat penting. Aktivitas belajar setiap individu pun tidak selamanya sesuai dengan apa yang direncanakan, terkadang ada individu yang sulit menangkap dan mencerna apa yang dipelajari. Jika individu dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut belajar.

## **B. Teori Belajar**

Teori belajar dapat membantu pendidik untuk memahami bagaimana peserta didik belajar. Pemahaman tentang cara belajar dapat membantu proses belajar lebih efektif. Teori belajar juga dapat menjadi panduan pendidik untuk mengelola kelas serta membantu pendidik untuk mengevaluasi proses belajar.

Teori belajar bersumber dari aliran-aliran psikologi. Menurut Riyanto

(2012:5) teori belajar terdiri dari beberapa aliran, yaitu:

1. Aliran behavioristik  
Pandangan tentang belajar menurut aliran tingkah laku adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon.
2. Aliran kognitif  
Teori kognitif merupakan suatu teori belajar yang melibatkan proses berpikir dan lebih mementingkan proses belajar.
3. Aliran humanistik  
Proses belajar yang bermuara pada manusia itu sendiri.
4. Aliran sibernatik  
Teori yang berkembang sejalan dengan perkembangan teknologi.
5. Aliran konstruktivistik  
Teori konstruktivistik merupakan suatu teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk membina sendiri secara aktif pengetahuan

dengan menggunakan pengetahuan yang telah ada dalam diri mereka masing-masing.

Berdasarkan beberapa teori belajar di atas, peneliti menggunakan teori belajar kognitif dan behavioristik karena teori tersebut merupakan teori yang melibatkan proses berpikir peserta didik melalui proses pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dan menggunakan media untuk membantu menstimulus peserta didik dalam memahami materi ajar. Sejalan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* yang dalam proses belajarnya mendorong peserta didik untuk berpikir secara kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada melalui media gambar yang disajikan, yaitu dengan cara memasang/ mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. Selain itu, teori belajar kognitif juga sejalan dengan hasil belajar yang akan diteliti yaitu hasil belajar ranah kognitif.

## **C. Pembelajaran Tematik Terpadu**

### **1. Pengertian pembelajaran tematik Terpadu**

Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu implementasi kurikulum 2013 yang dianjurkan pada tingkat satuan pendidikan sekolah dasar. Pendekatan pembelajaran tematik terpadu lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan (*learning by doing*). Sehingga pembelajaran tematik sangat penting untuk diterapkan di sekolah.

Menurut Rusman (2015:139) pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan. Tema merupakan wadah atau wahana untuk mengenalkan berbagai konsep materi kepada anak didik secara menyeluruh. Tujuan dari adanya tema ini adalah untuk menguasai konsep-konsep dalam satu mata pelajaran dengan konsep-konsep dari mata pelajaran lainnya.

Menurut Majid (2014:87) menyatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu menggabungkan suatu konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda dengan harapan anak akan belajar lebih baik dan bermakna. Selanjutnya, Mulyasa (2013:170) menyatakan pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang diterapkan pada tingkatan pendidikan dasar yang menyuguhkan proses belajar berdasarkan tema untuk kemudian dikombinasikan dengan mata pelajaran lainnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menghubungkan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Dengan penerapan pembelajaran tematik ini maka akan membuat pembelajaran yang berlangsung menjadi lebih bermakna. Dikatakan bermakna karena peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung.

## **2. karakteristik pembelajaran tematik terpadu**

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, Rusman (2012:258) menyatakan pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

- a. Berpusat pada peserta didik  
pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik (*student centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar, sedangkan pendidik lebih banyak berperan sebagai fasilitator.

- b. Memberikan pengalaman langsung  
Dengan pengalaman langsung ini, peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
- c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas  
Dalam pembelajaran tematik, fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik.
- d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran  
Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh.
- e. Bersifat fleksibel  
Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana pendidik dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan peserta didik berada.
- f. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik  
Peserta didik diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.
- g. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Berdasarkan karakteristik-karakteristik di atas dapat dianalisis bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik, dimana peserta didik mengalami langsung sehingga pembelajaran menjadi bermakna, mengaitkan konsep-konsep antar mata pelajaran tetapi pemisahan antar mata pelajarannya tidak begitu jelas.

### **3. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa tujuan. Menurut Rusman (2015:145) mengungkapkan tujuan pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut:

- a. Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.
- b. Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan mata pelajaran dalam tema yang sama.
- c. Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.

- d. Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai muatan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.
- e. Lebih bersemangat dan bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.
- f. Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema/subtema yang jelas.
- g. pendidik dapat menghemat waktu, karena muatan mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan.
- h. Budi pekerti dan peserta didik dapat ditumbuhkembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Berdasarkan beberapa tujuan pembelajaran tematik terpadu di atas dapat dianalisis bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep-konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata dan bermakna bagi peserta didik.

#### **4. Pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar**

Model pembelajaran tematik terpadu lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar atau mengarahkan peserta didik secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Pentingnya pembelajaran tematik diterapkan di sekolah dasar karena pada umumnya peserta didik pada tahap ini masih melihat segala sesuatu sebagai satu kesatuan yg utuh (holistik), perkembangan fisiknya tidak pernah bisa dipisahkan dengan perkembangan mental, sosial, dan emosional.

Menurut Rusman (2012:258) pembelajaran tematik sangat penting diterapkan di sekolah dasar sebab memiliki banyak nilai dan manfaat, diantaranya:

- a. Dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, Karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan.
- b. Peserta didik dapat melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir
- c. Pembelajaran tidak terpecah-pecah karena peserta didik dilengkapi dengan pengalaman belajar yang lebih terpadu sehingga akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang lebih terpadu juga
- d. Memberikan penerapan-penerapan dari dunia nyata, sehingga dapat mempertinggi kesempatan transfer belajar (transfer of learning)
- e. Dengan adanya pepaduan antar mata pelajaran, maka penguasaan materi pembelajaran akan semakin baik dan maningkat.

## **D. Model Pembelajaran Kooperatif**

### **1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif sering disebut dengan pembelajaran secara berkelompok yang menuntut peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran dikelas.

Sutirman (2013:29) mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Unsur-unsur utama yang terdapat dalam cooperative learning adalah adanya peserta dalam kelompok; adanya aturan kelompok; adanya upaya belajar setiap anggota kelompok; dan adanya tujuan yang harus dicapai.

Menurut Anita Lie dalam Suryani dan Leo (2012:80) mengatakan pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil peserta didik untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan. Sedangkan

menurut Rusman (2012:202) pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran yang dilakukan dengan cara penggunaan kelompok-kelompok kecil, setiap kelompok terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur yang bersifat heterogen untuk didik untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

## 2. Model-Model Pembelajaran Kooperatif

Ada beberapa variasi jenis model dalam pembelajaran kooperatif. Menurut Rusman (2012:213) mengungkapkan jenis-jenis model pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

1. Model *Student Teams Achievement Division* (STAD)  
Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti. Model ini juga sangat mudah diadaptasi, telah digunakan dalam matematika, IPA, IPS, bahasa Inggris, teknik dan banyak subjek lainnya, dan pada tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. STAD merupakan suatu metode generik tentang pengaturan kelas dan bukan metode pengajaran komprehensif untuk subjek tertentu, pendidik menggunakan pelajaran dan materi mereka sendiri. Langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif model STAD adalah penyampaian tujuan dan motivasi, pembagian kelompok, presentasi dari pendidik, kegiatan belajar dalam tim (kerja tim), kuis (evaluasi), dan penghargaan prestasi tim.
2. Model Jigsaw  
Pembelajaran kooperatif model jigsaw ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (*zigzag*), yaitu melakukan suatu kegiatan belajar

dengan cara bekerja sama dengan peserta didik lain untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran model jigsaw ini dikenal juga dengan kooperatif para ahli. Karena anggota setiap kelompok dihadapkan pada permasalahan yang berbeda. Tetapi permasalahan yang dihadapi setiap kelompok sama, setiap utusan dalam kelompok yang berbeda membahas materi yang sama, kita sebut sebagai tim ahli yang bertugas membahas permasalahan yang dihadapi. Selanjutnya, hasil pembahasan itu dibawa ke kelompok asal dan disampaikan pada anggota kelompoknya.

3. *Investigasi Kelompok (Group Investigation)*  
Secara umum perencanaan pengorganisasian kelas dengan menggunakan teknik kooperatif GI adalah kelompok dibentuk oleh peserta didik itu sendiri dengan beranggotakan 2-6 orang, tiap kelompok bebas memilih sub topik dari keseluruhan unit materi (pokok bahasan) yang akan diajarkan, dan kemudian membuat atau menghasilkan laporan kelompok. Selanjutnya, setiap kelompok mempresentasikan atau memamerkan laporannya kepada seluruh kelas, untuk berbagi dan saling bertukar informasi temuan mereka. Tugas kelompok lain, ketika satu kelompok presentasi di depan kelas adalah melakukan evaluasi sajian kelompok.
4. *Model Make a Match (Membuat Pasangan)*  
Salah satu keunggulan metode *Make a Match* (membuat pasangan) adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan. Penerapan metode ini dimulai dengan teknik, yaitu peserta didik disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin.
5. *Model TGT (Teams Games Tournament)*  
Model TGT ini peserta didik memainkan permainan dengan anggota-anggota tim lain untuk memperoleh skor bagi tim mereka masing-masing. Permainan dapat disusun pendidik dalam bentuk kuis berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat berupa pertanyaan-pertanyaan yang ditulis pada kartu-kartu yang diberi angka. Kadang-kadang juga dapat diselingi dengan pertanyaan yang berkaitan dengan kelompok (identitas kelompok mereka). Model TGT terdiri dari lima langkah tahapan, yaitu tahap penyajian kelas, belajar dalam kelompok, permainan, pertandingan, dan penghargaan kelompok.
6. *Model Picture and Picture*  
Model pembelajaran *picture and picture* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menggunakan media gambar sebagai pendukung paling utama dalam kegiatan pembelajarannya. Model pembelajaran *Picture and Picture* memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Inovatif artinya setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat peserta didik. Kreatif artinya setiap pembelajaran harus menimbulkan minat kepada peserta didik untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metode, teknik



atau cara yang dikuasai oleh peserta didik itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran.

Berdasarkan model-model pembelajaran kooperatif yang telah dijelaskan di atas maka peneliti akan lebih memfokuskan pada model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* untuk diterapkan dalam penelitian ini.

## **E. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture***

### **1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture***

Model pembelajaran *picture and picture* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menggunakan media gambar sebagai pendukung paling utama dalam kegiatan pembelajarannya. Menurut Kurniasih dan Berlin (2017:44) menyatakan bahwa model *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang kooperatif atau mengutamakan adanya kelompok-kelompok dengan menggunakan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model ini memiliki karakteristik yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan.

Huda (2014:139) menyatakan bahwa *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Untuk itulah, sebelum proses pembelajaran berlangsung guru harus sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk poster yang bisa ditampilkan melalui bantuan powerpoint. Sedangkan Suprijono (2012:120) menyatakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* adalah model yang dalam penerapannya peserta didik diperlihatkan gambar yang berkaitan dengan materi, peserta didik mengurutkan gambar secara sistematis, pendidik mengkonfirmasi urutan gambar tersebut, pendidik menanamkan konsep sesuai materi bahan ajar, penyimpulan, evaluasi dan refleksi.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* ini bertujuan mendorong peserta didik

untuk berpikir secara kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada dalam contoh gambar-gambar yang disajikan, yaitu dengan cara memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. Gambar yang digunakan berupa kartu atau poster. Melalui cara seperti ini diharapkan peserta didik mampu berpikir dengan logis sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

## 2. Langkah-langkah pengajaran *picture and picture*

Menurut Kurniasih dan Berlin (2017:46) menyatakan adapun langkah-langkah dalam pembelajaran model *picture and picture* adalah sebagai berikut:

- a. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai  
Pendidik harus menyampaikan kompetensi dasar mata pelajaran yang akan dipelajari, sehingga peserta didik dapat memperkirakan sejauh mana materi yang harus dikuasainya.
- b. Pendidik menyampaikan pengantar pembelajaran  
Pengantar pembelajaran akan menjadi titik tolak untuk memotivasi dan mendorong peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang ada.
- c. Pendidik memperlihatkan gambar-gambar yang telah disiapkan  
Pada proses ini pendidik harus terlibat aktif dalam proses yang terjadi. Kegiatan ini bisa dimodifikasi dengan gambar atau mengganti dengan mengganti gambar dengan video atau demonstrasi kegiatan tertentu.
- d. Peserta didik maju secara bergantian untuk mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis  
Kegiatan ini bisa dilakukan dengan penunjukkan langsung, menggunakan undian atau bergilir sesuai urutan bangku.
- e. Pendidik menanyakan alasan logis urutan yang ada pada gambar  
Proses ini pendidik harus bisa mengarahkan peserta didik untuk bisa berpikir sistematis tentang gambar yang ada.
- f. Setelah gambar menjadi urut, pendidik harus bisa menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.  
Proses ini lebih ditekankan pada maksud dan inti gambar yang telah diurutkan dan peserta didik mengulangi apa yang telah dijelaskan agar lebih memahami konsep pada gambar.
- g. Setelah itu pendidik dan peserta didik mengambil kesimpulan sebagai penguat materi pelajaran.

Sintaks pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dalam Suprijono (2012:125) dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2 Sintaks Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture*

Fase-Fase	Perilaku Pendidik
1. Penyampaian kompetensi	Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran
2. Menyajikan materi pembelajaran	Pendidik menyampaikan materi pembelajaran dengan cara bertanya jawab secara klasikal
3. Menunjukkan gambar berkaitan dengan materi pembelajaran	Pada saat menyampaikan materi pengantar, pendidik menunjukkan gambar yang berkaitan atau memperjelas materi pelajaran
4. Pembagian kelompok belajar	Pembagian kelompok dilaksanakan oleh pendidik berdasarkan kelompok belajar yang sudah dibentuk di kelas. setiap kelompok beranggotakan 4-5 peserta didik.
5. Diskusi kelompok belajar	Seluruh peserta didik dibimbing untuk mengurutkan gambar secara logis melalui diskusi dengan teman dalam satu kelompok belajar
6. Menanyakan alasan pengurutan gambar	Setelah peserta didik melakukan presentasi, pendidik menanyakan alasan peserta didik dalam satu kelompok belajar
7. Menanamkan konsep materi	Jika alasan peserta didik telah diketahui, pendidik dapat melakukan penanaman konsep materi agar peserta didik lebih memahami materi pelajaran
8. Kesimpulan	Kesimpulan dilakukan pendidik melalui tanya jawab secara klasikal, terhadap materi pelajaran

Sumber: Suprijono (2012:125)

Berdasarkan pendapat di atas maka langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah langkah-langkah pembelajaran menurut pendapat Suprijono (2012:125). Hal itu dikarenakan pada langkah-langkah pembelajarannya lebih dijelaskan secara rinci, sedangkan langkah-langkah pembelajaran

menurut Kurniasih dan Berlin pada saat pembagian kelompok belajar tidak dijelaskan.

### 3. Kelebihan dan kekurangan model *picture and picture*

Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* ini memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya. Menurut Kurniasih dan Berlin (2017:45) kelebihan dan kekurangan model *picture and picture* ini adalah sebagai berikut:

- a. Kelebihan model *picture and picture*
  - 1) Pendidik bisa dengan mudah mengetahui kemampuan masing-masing peserta didik.
  - 2) Model *picture and picture* ini melatih peserta didik untuk berpikir logis dan sistematis.
  - 3) Membantu peserta didik belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan peserta didik beragumen terhadap gambar yang diperlihatkan.
  - 4) Dapat memunculkan motivasi belajar peserta didik kearah yang lebih baik.
  - 5) Peserta didik dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.
- b. Kekurangan model *picture and picture*
  - 1) Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus, berkualitas, dan sesuai dengan materi pelajaran.
  - 2) Semakin rumit sebuah model pembelajaran, resikonya tentu saja akan memakan waktu yang cukup lama, sama halnya dengan model pembelajaran *picture and picture* ini.
  - 3) Pendidik harus memiliki keterampilan penguasaan kelas yang baik.
  - 4) Dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai, terutama untuk gambar yang akan diperlihatkan.

Menurut Istarani (2011:18) menyatakan kelebihan dan kekurangan model *picture and picture* adalah sebagai berikut:

- a. Kelebihan model *picture and picture*
  - 1) Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu.

- 2) Siswa lebih cepat menangkap materi karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari.
- 3) Dapat meningkat daya nalar atau daya pikir siswa karena siswa disuruh guru untuk menganalisa gambar yang ada.
- 4) Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab guru menanyakan alasan siswa mengurutkan gambar.
- 5) Pembelajaran lebih berkesan, sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru

b. Kekurangan model *picture and picture*

- 1) Sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi siswa yang dimiliki.
- 2) baik guru ataupun siswa kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam membahas suatu materi pelajaran.
- 3) Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan.

Berdasarkan beberapa pendapat teori di atas disimpulkan bahwa pembelajaran model *picture and picture* memiliki ciri khusus yaitu aktif, inovatif, dan kreatif serta menyenangkan. Dengan adanya model pembelajaran ini akan berdampak terhadap hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran ini menggunakan gambar sebagai media dalam kegiatan pembelajaran dan menjadi komponen utama dalam proses pembelajaran.

## F. Hasil Penelitian yang Relevan

Peneliti menggunakan kajian dari beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Adapun hasil Penelitian yang relevan sebagai berikut:

1. Anggita, Ria (2013) dengan penelitian yang bertempat di SDN Sumogawe 03 Kab. Semarang. Kesimpulannya yaitu penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar

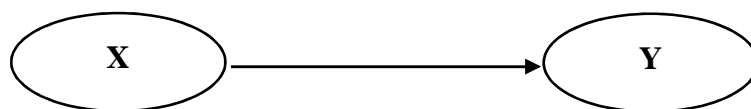
peserta didik kelas IV. Hal itu dibuktikan dengan perubahan nilai rerata kelas, semula 69,17 menjadi 83,72, berarti meningkat 14,55.

2. Kiswanti, Henny (2013) dengan penelitian yang bertempat di SD Negeri Bawean 05. Kesimpulannya yaitu melalui penerapan model kooperatif tipe *picture and picture* ini dapat meningkatkan keterampilan pendidik, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar peserta didik.
3. Nurrohmah, Indah (2014) dengan penelitian yang bertempat di MIM Tempursari Klaten. Kesimpulannya yaitu pembelajaran IPS dengan model *picture and picture* dapat mengaktifkan peserta didik yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Nilai hasil belajar yang semula hanya 47%, setelah dilakukan siklus I meningkat menjadi 73% dan pada siklus II meningkat menjadi 93%.
4. Suwastini, Luh Sri (2014) dengan penelitian yang bertempat di Gugus VII Kecamatan Sukasada. Kesimpulannya yaitu kelompok peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *picture and picture* dengan nilai sebesar 29,14 lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional dengan nilai sebesar 22,12.
5. Lestari, Ni L. Pebriani Suci (2017) dengan penelitian yang bertempat di Gugus II Kecamatan Rendang Kabupaten Karangasem. Kesimpulannya yaitu terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* berbantuan peta konsep terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD di Gugus II Kecamatan Rendang Kabupaten Karangasem.

Berdasarkan hasil penelitian relevan yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti di atas dapat disimpulkan bahwa kebaikan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* ini berpengaruh terhadap hasil belajar. Selain dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, model ini juga mampu membantu meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dan meningkatkan keterampilan pendidik dalam mengajar. Oleh karena itu, peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* ini. Namun, dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* ini sulit menemukan gambar-gambar yang disesuaikan dengan materi ajar.

### G. Kerangka Pikir

Menurut Sugiyono (2015:91) kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran tipe *picture and picture*, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar peserta didik. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menyusun kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

keterangan:

X (variabel bebas) : Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*

Y (variabel terikat) : Hasil belajar

→ : Perlakuan

Kerangka berpikir di atas menggambarkan bahwa variabel x mempengaruhi variabel y. Pada penelitian ini kelas IVA akan diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* melalui beberapa tahapan. Tahapan tersebut yaitu pertama akan diberikan *pretest* berupa soal pilihan ganda sebanyak 25 item. Kemudian akan dilihat perbedaan hasil belajar antara *pretest* dan *posttest*. Dari hasil *posttest* tersebut akan terlihat perbedaan hasil belajar tematik peserta didik sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

#### **H. Hipotesis Penelitian**

Menurut Arikunto (2013: 110) menyatakan bahwa hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Sedangkan menurut Sugiyono (2015:96) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Jadi, hipotesis adalah suatu pernyataan yang merupakan dugaan sementara mengenai apa yang akan diteliti atau diamati yang belum terbukti kebenarannya, sehingga perlu adanya pengumpulan data melalui penelitian untuk membuktikan hipotesis tersebut. Berdasarkan uraian dalam kerangka berpikir, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis yaitu “Ada perbedaan hasil belajar tematik peserta didik pada tema 3 subtema 2 sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* di kelas IVA SDN 2 Bulok Kec. Kalianda tahun ajaran 2017/2018.



### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

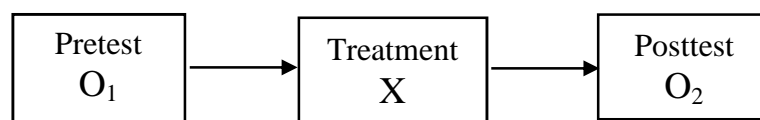
Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan cara memberikan perlakuan kegiatan dalam belajar. Sugiyono (2015:3) menyatakan bahwa metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dibuktikan dan untuk kegunaan tertentu. Metode penelitian dikatakan sebagai cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian eksperimen. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan data statistik. Selain itu, metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

#### **B. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimental design*. Menurut Sugiyono (2015:109) *pre-eksperimental design* belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, karena masih terdapat

variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jenis desain yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design* yang menggunakan satu kelompok, sehingga tidak memerlukan kelompok kontrol. Penelitian ini dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan dengan tahapan yaitu sebelum perlakuan diberikan *pretest*, dilanjutkan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*, dan setelah perlakuan diberikan *posttest*. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Desain penelitian *one group pretest posttest design* disajikan pada tabel dibawah ini.



Gambar 2. Desain Penelitian

Keterangan:

O<sub>1</sub> : Tes awal (sebelum diberi perlakuan)

X : Perlakuan eksperimen (penerapan model *picture and picture*)

O<sub>2</sub> : Tes akhir (sesudah diberi perlakuan)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh perlakuan dengan model *picture and picture* terhadap hasil belajar peserta didik.

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Menurut Arikunto (2013: 173) menyatakan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada

pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SDN 2 Bulok Kec. Kalianda yang berjumlah 53 peserta didik terdiri dari kelas IVA sebanyak 28 peserta didik dan kelas IVB sebanyak 25 peserta didik.

Tabel 3 Data Populasi Peserta Didik Kelas IV

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	IV A	13	15	28
2.	IV B	17	8	25

*Sumber:* Data Pendidik Kelas IV SDN 2 Bulok

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015:118) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Selanjutnya, menurut Arikunto (2013:174) menyatakan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Berdasarkan penjelasan tersebut, sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IVA SDN 2 Bulok Kec. Kalianda yang berjumlah 28 peserta didik.

## 3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* yakni *simple random sampling*. Pengambilan sampel dengan teknik ini karena pada *simple random sampling* pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap sama Sugiyono (2015:120). Cara pengambilan sampel dengan random ini yaitu melalui undian yang dibuat dengan gulungan

kertas dan di dalam kertas itu terdapat tulisan kelas IVA dan kelas IVB. Kemudian gulungan kertas tersebut dimasukkan ke dalam kotak yang telah diberi lubang. Lalu kotak tersebut dikocok dan keluarkan salah satu gulungan kertas lewat lubang pengeluaran yang telah dibuat. Terpilihlah kelas IVA sebagai sampel dalam penelitian ini.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu: prapenelitian, perencanaan, dan tahap pelaksanaan penelitian. Adapun langkah-langkah dari setiap tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian pendahuluan
  - a. Peneliti membuat surat izin penelitian pendahuluan ke sekolah
  - b. Melakukan penelitian pendahuluan untuk mengetahui kondisi sekolah, jumlah kelas dan peserta didik yang akan dijadikan subjek penelitian, serta cara mengajar pendidik.
  - c. Menentukan kelas eksperimen.
2. Tahap perencanaan
  - a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk kelas eksperimen dengan menggunakan model kooperatif tipe *picture and picture*. RPP yang akan digunakan dalam penelitian ini ada 5, yaitu RPP pembelajaran 1, pembelajaran 2, pembelajaran 3, pembelajaran 4, dan pembelajaran 5.
  - b. Menyiapkan instrumen penelitian
3. Tahap pelaksanaan
  - a. Mengadakan *pretest*

- b. Melaksanakan penelitian pada kelas eksperimen. Pada saat pembelajaran kelas eksperimen menggunakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* sebagai perlakuan dan pelaksanaan pembelajarannya sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun.
- c. Mengadakan *posttest*.
- d. Mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data hasil *pretest* dan *posttest*.
- e. Membuat laporan hasil penelitian.

## **E. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Bulok Kec. Kalianda.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Genap tahun ajaran 2017/2018.

## **F. Variabel Penelitian**

### **1. Pengertian variabel penelitian**

Menurut Sugiyono (2015:60) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel bebas (independen)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen).

Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

b. Variabel terikat (dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah hasil belajar ranah kognitif peserta didik.

## 2. Variabel Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture*

a. Definisi Konseptual

Berdasarkan kesimpulan dari teori-teori yang telah diuraikan, model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran, yaitu dengan cara memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. Gambar yang digunakan berupa kartu atau poster.

b. Definisi Operasional

Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan membentuk beberapa kelompok yang menggunakan langkah-langkah tertentu hingga menuju kesimpulan. Setiap kelompok terdiri dari 4-6 peserta didik. Proses pembelajarannya menggunakan gambar sebagai alat atau media yang

dipasang-pasangkan atau diurutkan sehingga membentuk urutan yang logis dan memberikan alasan mengenai urutan gambar tersebut. Hal tersebut dilakukan secara bergantian. Kegiatan inti pelaksanaan dan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dalam penelitian ini meliputi: penyampaian kompetensi, menyajikan materi pembelajaran, menunjukkan gambar berkaitan dengan materi pembelajaran, pembagian kelompok belajar, diskusi kelompok belajar, menanyakan alasan pengurutan gambar, menanamkan konsep materi, dan kesimpulan. Adapun indikator untuk pencapaian hasil belajar ini adalah peningkatan hasil belajar peserta didik yang diamati dari hasil *posttest*.

### **3. Variabel hasil belajar tematik peserta didik**

#### **a. Definisi Konseptual**

Berdasarkan kesimpulan dari teori-teori yang telah diuraikan, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang memberikan perubahan tingkah laku baik pemahaman, pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik.

#### **b. Definisi Operasional**

Hasil belajar adalah capaian yang berupa angka atau nilai setelah pembelajaran dilakukan. Hasil belajar yang dicapai dapat dilihat dari nilai atau skor yang didapat peserta didik setelah mengerjakan tes. Tes yang diberikan merupakan tes formatif dalam bentuk tes objektif pilihan ganda sebanyak 25 item. Setiap jawaban benar diberikan skor 1

sedangkan jika jawaban salah diberi skor 0. Hasil belajar yang diamati pada penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif yang mencakup jenjang pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), dan analisis (C4). Kategori penilaian hasil belajar yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4 kategori penilaian hasil belajar

Nilai angka 100	Nilai huruf	Predikat atau keterangan
80-100	A	Baik sekali
66-79	B	Baik
56-65	C	Cukup
40-55	D	Kurang
30-39	E	Gagal

*Sumber:* Daryanto (2012:211)

## G. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Tes

Teknik tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hasil belajar tematik peserta didik. Pemberian tes ini ditujukan untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik yang dikerjakan secara individu. Tes yang digunakan adalah tes objektif dalam bentuk tes pilihan ganda yang terdiri dari 25 butir soal. Tes terdiri dari tes diawal pembelajaran (*pretest*) dan tes diakhir pembelajaran (*posttest*). Hasil dari *posttest* tersebut yang merupakan data hasil belajar tematik peserta didik setelah perlakuan. Tes tersebut mencakup tiga jenjang kemampuan yaitu mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), dan menganalisis (C4). Kisi-kisi soal instrumen tes terdapat pada lampiran 13 halaman 120 dan instrumen tes terdapat pada lampiran 14 halaman 127.



Soal pilihan ganda adalah salah satu bentuk tes yang mempunyai satu alternatif jawaban yang benar atau paling tepat. Dilihat dari strukturnya bentuk soal pilihan ganda terdiri atas:

- 1) *Stem*: suatu pertanyaan/ Pernyataan yang berisi permasalahan yang akan digunakan.
- 2) *Option*: sejumlah pilihan/ alternatif jawaban.
- 3) Kunci: jawaban yang benar/ paling tepat.
- 4) Distraktor/ pengecoh: jawaban-jawaban lain selain kunci.

## 2. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2013:274) dokumentasi adalah metode atau teknik mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, agenda, notulen rapat, dan sebagainya. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data sekunder. Data ini berupa catatan jumlah peserta didik dan hal-hal yang berkaitan dengan nilai hasil belajar peserta didik di SDN 2 Bulok Kec. Kalianda.

Dokumentasi ini ditujukan untuk mendapatkan nilai hasil belajar tematik peserta didik kelas IV yang sudah ada sebelumnya dan untuk mengumpulkan gambar-gambar saat penelitian berlangsung.

## H. Uji Persyaratan Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berbentuk tes. Kemudian instrumen di uji coba terhadap peserta didik diluar sampel yaitu pada kelas IV SDN 1 Bulok Kec. Kalianda. Hal ini dilakukan untuk mengetahui dan mengukur seberapa layak instrumen tersebut dapat digunakan

untuk pengambilan data. Adapun uji persyaratan instrumen yang digunakan sebagai berikut:

### 1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2013:211) menyatakan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pada penelitian ini validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan soal tes yang akan digunakan dalam penelitian. Soal yang akan diuji kevalidannya adalah sebanyak 30 soal.

Untuk mengukur tingkat kevalidan soal maka peneliti menggunakan korelasi *product moment* Karl Pearson dengan bantuan program *Microsoft Office Excel* 2016, rumus yang digunakan yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel x dan y

X : Jumlah skor butir

Y : Jumlah skor total

N : Banyaknya peserta didik

Arikunto (2013:213)

Validitas instrumen tes ini dilakukan dengan kriteria pengujian apabila

$r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha=0,05$ , maka alat ukur tersebut dinyatakan valid.

Sebaliknya, apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  alat ukur tersebut tidak valid. Penentuan

kategori dari validitas instrumen yang mengacu pada interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 5 kategori koefisien korelasi validitas

Kriteria validitas	Keterangan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2015:257)

Kategori validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kriteria yang berkisar antara 0,40 – 0,599 (sedang).

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen dikatakan reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach's* dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2016*, rumus yang digunakan yaitu:

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{(n-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  : koefisien reliabilitas

$n$  : banyaknya butir soal

$\sum \sigma_b^2$  : jumlah varian butir

$\sigma_t^2$  : varian total

Arikunto (2013:238)

Penentuan kategori dari reliabilitas instrumen yang mengacu pada besarnya nilai reliabilitas dengan interpretasi indeks korelasi sebagai berikut:

Tabel 6 kategori Koefisien Korelasi Reliabilitas

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2015:257)

Kategori reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini berada pada interval yang berkisar antara 0,80 – 1,000 (sangat kuat).

### 3. Taraf Kesukaran

Pengujian tingkat kesukaran soal dalam penelitian ini akan menggunakan program *microsoft office excel*. Rumus yang digunakan untuk menghitung taraf kesukaran yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P : tingkat kesukaran

B : jumlah peserta didik yang menjawab pertanyaan benar

JS : jumlah seluruh peserta didik peserta tes

Arikunto (2012:211)

Tabel 7 Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal

No	Indeks Kesukaran	Tingkat Kesukaran
1.	0,00 – 0,30	Sukar
2.	0,31 – 0,70	Sedang
3.	0,71 – 1,00	Mudah

Sumber: Arikunto (2012:218)

Kategori taraf kesukaran yang digunakan dalam penelitian ini mencakup tiga tingkatan yaitu mudah, sedang, dan sukar.

#### 4. Uji Daya Pembeda Soal

Daya pembeda adalah kemampuan soal untuk membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Teknik yang digunakan adalah dengan mengurangi rata-rata kelompok atas yang menjawab benar dan rata-rata kelompok bawah yang menjawab benar. Rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda soal yaitu:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

J : Jumlah peserta tes

$J_A$  : Banyaknya peserta kelompok atas

$J_B$  : Banyaknya peserta kelompok bawah

$B_A$  : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

$B_B$  : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

P : Indeks kesukaran

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$  : proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$  : proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Arikunto (2012:208)

Menguji daya pembeda soal dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *microsoft office excel*. Kriteria daya pembeda soal adalah sebagai berikut:

Tabel 8 Kriteria Daya Pembeda Soal

No.	Indeks daya pembeda	Klasifikasi
1.	0,00 – 0,19	Jelek
2.	0,20 – 0,39	Cukup
3.	0,40 – 0,69	Baik
4.	0,70 – 1,00	Baik sekali
5.	Negatif	Tidak baik

Sumber: Arikunto (2012:210)

Kategori daya pembeda soal yang digunakan dalam penelitian ini mencakup dua klasifikasi yang berkisar antara 0,20 – 0,39 (cukup) dan 0,40-0,69 (baik).

## **5. Uji Analisis Fungsi Distractor**

Arikunto (2013: 219) menyatakan pengecoh (*distractor*) merupakan istilah untuk menganalisis pola penyebaran jawaban butir soal pada soal berbentuk pilihan ganda. Pola jawaban soal diketahui dengan menghitung banyaknya testee (peserta didik yang ikut test) yang memilih jawaban a, b, c, atau d atau yang tidak memilih pilihan manapun (omit). Dari jawaban butir soal dapat ditentukan apakah pengecoh berfungsi dengan baik atau tidak. Sebuah pengecoh dapat dikatakan berfungsi dengan baik apabila paling sedikit dipilih oleh 5% dari seluruh peserta tes. Berikut beberapa kriteria pertimbangan terhadap analisis pengecoh:

1. Diterima, karena sudah baik
2. Ditulis kembali, karena kurang baik
3. Ditolak, karena tidak baik

## **I. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis**

### **1. Teknik analisis data**

Tujuan analisis data yang dikumpulkan adalah untuk memberikan makna yang digunakan untuk menarik suatu kesimpulan yang berkaitan dengan masalah, tujuan, dan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Untuk menguji analisis data, peneliti melakukan uji hipotesis yaitu  $H_0$  yaitu Hipotesis nol ( $H_0$ ) dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a.  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  : tidak terjadi perubahan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik setelah ada perlakuan
- b.  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  : terjadi perubahan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik setelah ada perlakuan

Untuk menganalisis data penelitian maka peneliti menggunakan *t-test* dengan menggunakan bantuan program *microsoft office excel 2016*.

Rumus *t-test* adalah salah satu teknik analisis data yang digunakan dalam desain penelitian pra eksperimen *one group pretest posttest design*. Tujuan digunakan rumus *t-test* dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi data. Rumus *t-test* yang digunakan adalah:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum Xd^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md : mean dari perbedaan pretest dengan posttest (posttest- pretest)

Xd : deviasi masing-masing subjek (d-Md)

$\sum Xd^2$  : jumlah kuadrat deviasi

N : subjek pada sampel

Arikunto (2013:349)

## 2. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

$H_a$  : Ada perbedaan hasil belajar tematik peserta didik pada tema 3 subtema 2 sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* di kelas IVA SDN 2 Bulok Kec. Kalianda tahun ajaran 2017/2018.

$H_o$  : Tidak ada perbedaan hasil belajar tematik peserta didik pada tema 3 subtema 2 sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran

kooperatif tipe *picture and picture* di kelas IVA SDN 2 Bulok Kec.

Kalianda tahun ajaran 2017/2018.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Paired Sampel T-Test*. *Paired sampel t-test* merupakan pengujian hipotesis untuk membandingkan sebelum dan sesudah treatment atau perlakuan. Pengujian ini juga akan terlihat peningkatan atau penurunan hasil belajar secara signifikan. Adapun rumus *paired sampel t-test* yang digunakan yaitu:

$$t = \frac{\bar{D}}{\frac{SD}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

t : nilai t hitung

$\bar{D}$  : Rata-rata selisih pengukuran 1 dan 2

SD : Standar deviasi selisih pengukuran 1 dan 2

n : jumlah sampel

Suhariyadi dan Purwanto S.K (2009:133)

Kriteria pengujian hipotesis ini adalah apabila t hitung < t tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak, tetapi sebaliknya apabila t hitung > t tabel atau t hitung = t tabel maka Ha diterima dan Ho ditolak. Hipotesis statistik pada penelitian ini yaitu:

Ha:  $\mu_{pretest} < \mu_{posttest}$

Ho:  $\mu_{pretest} = \mu_{posttest}$



## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar tematik peserta didik sesudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata *postest* lebih besar dari nilai rata-rata *pretest*. Hal ini berarti pada pembelajaran tematik tema 3 subtema 2 cocok dibelajarkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IVA SDN 2 Bulok Kec. Kalianda tahun ajaran 2017/2018.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran untuk meningkatkan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SDN 2 Bulok Kec. Kalianda, yaitu sebagai berikut:

#### a. Bagi peserta didik

Peserta didik diharapkan dapat mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dengan baik karena model ini dapat mengatasi kejenuhan atau rasa bosan peserta didik dalam proses pembelajarannya dan dapat meningkatkan hasil belajar yang optimal.

**b. Bagi pendidik**

1. Pendidik diharapkan tidak mengutamakan pembelajaran yang berpusat pada pendidik melainkan berpusat pada peserta didik. Pemilihan model pembelajaran harus menjadikan peserta didik menjadi lebih aktif sehingga tercipta pembelajaran yang lebih optimal dan hasil belajar pada pembelajaran tematik dapat meningkat.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat menjadi alternatif dalam pemilihan model pembelajaran. Hal ini dikarenakan model ini dapat meningkatkan kemampuan pendidik dalam mengelola proses pembelajaran secara variatif dengan penerapan model pembelajaran yang baru agar keberhasilan dalam proses pembelajaran dikelas dapat tercapai.

**c. Bagi kepala sekolah**

1. Sebaiknya kepala sekolah senantiasa memotivasi pendidik untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi kepala sekolah untuk melakukan kajian bagi pendidik-pendidik dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.
2. Kepala sekolah dapat membantu pendidik untuk melaksanakan model pembelajaran yang beragam sehingga dapat dijadikan referensi untuk peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya dan pendidikan pada umumnya.

**d. Bagi peneliti lain**

Bagi peneliti lain atau berikutnya yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggita, Ria. 2013. *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SDN Sumogawe 03 Kab. Semarang Semester II Tahun Pelajaran 2012/2013*. Diakses melalui <http://repository.uksw.edu/handle/123456789/8219> pada tanggal 3 Desember 2017
- Arikunto, Suharsini. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta
- , 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta
- Aziz, Azmahani A., dkk. 2012. "Evaluation On The Effectiveness Of Learning Outcomes From Students Perspectives". *Procedia-social and behavioral sciences*. Vol. 56, 22-30. Diakses melalui <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042812040906> pada tanggal 22 Maret 2018
- Daryanto. 2012. *Evaluasi Pendidikan*. Rineka Cipta: Jakarta
- Dimiyati, Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara: Jakarta
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Istarani. 2011. *Model Pembelajaran Inovatif (Referensi Guru dalam Menentukan Model Pembelajaran)*. Media Persada: Medan
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2017. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Kata Pena: Jakarta
- Kiswanti, Henny. 2013. *Peningkatkan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Model Kooperatif Tipe Picture And Picture Pada Siswa Kelas II Sd Negeri Bawen 05*. Diakses melalui <http://lib.unnes.ac.id/18155/1/1401911003.pdf> pada tanggal 8 Desember 2017

- Lestari, Ni L. Pebriani Suci. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Berbantuan Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar IPA. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 5 No. 2. Diakses melalui <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/viewFile/10759/6861> pada tanggal 9 Februari 2018
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Nurrohmah, Indah. 2014. *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Materi Perjuangan Melawan Penjajah dengan Model Pembelajaran Picture and Picture Siswa Kelas V Semester Genap di MIM Tempursari Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014*. Diakses melalui <http://digilib.uin-suka.ac.id/14103/> pada tanggal 8 Desember 2017
- Pradina, Yaumul Ainin dan Wiwik Dwi Hastuti. 2017. The Effect of Picture and Picture Learning Model towards Science Outcomes for Students with Hearing Impairment in the Class VII. *Journal of ICSAR*. Vol. 1 no. 2. Diakses melalui <http://journal2.um.ac.id/index.php/icsar/article/view/402> pada tanggal 22 Maret 2018
- Rusman, dkk. 2015. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers: Jakarta
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Rajawali Pers: Jakarta
- . 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers: Jakarta
- Riyanto, Bambang. 2012. *Dasar-Dasar Pembelajaran*. Edisi 4. BPFE: Yogyakarta
- Sidauruk, Erina Manganjutua. 2016. *Penerapan Metode Picture And Picture dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Tentang Materi Keanekaragaman Makhluk Hidup Pada Kelas VIIB SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Yogyakarta*. Diakses melalui <http://repository.usd.ac.id/id/eprint/6452> pada tanggal 1 januari 2018
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Bumi Aksara: Jakarta
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung
- Suhariyadi dan Purwanto S.K. 2009. *Statistika untuk Ekonomi, Pendidikan dan Keuangan Modern*. Slemba Empat: Jakarta

- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Ar-ruz Media: Jogjakarta
- Suprijono, Agus 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Pustaka Belajar: Yogyakarta
- Suryani, Nunuk dan Leo Agung. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Ombak (Anggota IKAPI): Yogyakarta
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta
- Sutirman. 2013. *Media dan Model-Model Pembelajaran inovatif*. Graha Ilmu: Yogyakarta
- Suwastini, Luh Sri. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Keterampilan Menulis Wacana Narasi Siswa Kelas IV Semester I Tahun Pelajaran 2013/2014 di Gugus VII Kecamatan Sukasada. *e-journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 2 no. 1. Diakses melalui <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/viewFile/3841/3080> pada tanggal 3 Desember 2017